

**ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS USAHATANI  
TANAMAN PANGAN DI WILAYAH RAWAN ALIH FUNGSI LAHAN  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***ANALYSIS OF PRODUCTIVITY AND PROFITABILITY OF FOOD CROP  
FARMING IN LAND USE CONVERSION PRONE AREAS OF CENTRAL  
LOMBOK REGENCY***

**Candra Ayu<sup>1\*</sup>, Wuryantoro<sup>1</sup>, Nurtaji Wathoni<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email : [ayucandra22@unram.ac.id](mailto:ayucandra22@unram.ac.id)

**Abstrak**

Kabupaten Lombok Tengah merupakan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di NTB. Hal ini mengakibatkan tingginya alih fungsi lahan produktif untuk tanaman pangan terutama di sekitar ibu kota kabupaten dan kawasan ekonomi yang bertaraf internasional seperti Bandara Internasional Lombok dan Kawasan Ekonomi Khusus di Mandalika. Penelitian ini bertujuan menganalisis produktivitas dan profitabilitas usahatani tanaman pangan di wilayah rawan alih fungsi lahan Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Praya dan Pujut dengan menggunakan metode deskriptif dengan mewawancarai 80 petani sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas usahatani tanaman pangan di wilayah penelitian tergolong rendah dibandingkan produktivitas rata-rata kabupaten. Produktivitas di Kecamatan Praya, untuk usahatani padi musim tanam I dan II sebanyak 62,71ku/ha dan 58,10ku/ha. Sedangkan produktivitas jagung sebanyak 31,13ku/ha, kedelai sebanyak 1,39 ku/ha dan kacang hijau sebanyak 4,27ku/ha. Sementara itu produktivitas usahatani padi di Kecamatan Pujut adalah 36,57 ku/ha; jagung sebanyak 28,71 ku/ha dan kedelai sebanyak 7,51 ku/ha. Kemampuan berproduksi pangan setara beras di Kecamatan Praya 9,56 ton/ha/tahun dan Kecamatan Pujut 5,29 ton/ha. Profitabilitas usahatani tanaman pangan menguntungkan, yakni di Kecamatan Praya untuk padi MT I dan MT II sebesar 320,24% dan 265,50%; jagung sebesar 135,36%; kedelai sebesar 15,13%; dan kacang hijau sebesar 135,36 %; sedangkan di Kecamatan Pujut untuk padi sebesar 98,13%; jagung sebesar 131,22%; kedelai sebesar 199,12%.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan, Produktivitas, Profitabilitas, Tanaman Pangan

**Abstract**

Central Lombok Regency is the region with the highest economic growth in NTB. This has resulted in high conversion of productive land for food crops, especially around the district capital (Praya District) and international standard economic areas such as Lombok International Airport and the Special Economic Zone in Mandalika (Pujut District). This research aims to analyze the productivity and profitability of food crop farming in areas prone to land conversion, Central Lombok Regency. This research was carried out in Praya and Pujut Districts using descriptive methods by interviewing 80 farmers as respondents. The results of the research show that the productivity of food crop farming in the research area is relatively low compared to the district average productivity. Productivity in Praya District, for rice farming in planting seasons I and II, was 62.71 ku/ha and 58.10 ku/ha. Meanwhile, corn productivity was 31.13 ku/ha, soybeans was 1.39 ku/ha and green beans were 4.27 ku/ha. Meanwhile, the productivity of rice farming in Pujut District is 36.57 ku/ha; corn as much as 28.71 ku/ha and soybeans as much as 7.51 ku/ha. The ability to produce food equivalent to rice in Praya District is 9.56 tons/ha/year and Pujut District is 5.29 tons/ha. Profitability of profitable food crop farming, namely in Praya District for MT I and MT II rice is 320.24% and 265.50%; corn by 135.36%; soybeans 15.13%; and green beans by 135.36%; while in Pujut District for rice it was 98.13%; corn by 131.22%; soybeans amounted to 199.12%.

Key Words: Land Conversion, Productivity, Profitability, Food Crop

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Tengah merupakan sentra produksi pangan terbesar di Propinsi NTB dan menjadi salah satu daerah penyangga pangan nasional. Sektor pertanian di kabupaten ini menurut Zainuri (2019) menjadi salah satu dari 9 sektor ekonomi unggulan yang dominan, berperan positif meningkatkan lapangan kerja secara progresif sehingga diprioritaskan dalam pembangunan. (Hidayat & Supriharjo, 2014) menegaskan bahwa sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Lombok Tengah merupakan sub sektor unggulan untuk pertumbuhan ekonomi. Kontribusi hasil produk pertanian tanaman pangan terhadap total produksi pangan di tingkat propinsi adalah tertinggi di NTB.

Kabupaten Lombok Tengah berperan sebagai pendorong pembangunan ekonomi di NTB. Laju pembangunan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah adalah tertinggi, yakni sebesar 11 % per tahun selama periode tahun 2012 – 2019 sedangkan di tingkat propinsi sebesar 1,57 %/tahun (Yasin et al., 2020) Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonominya mencapai 5,77 % sedangkan di tingkat propinsi sebesar 4,75 %. Pertumbuhan ekonomi tersebut disertai dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk, dengan rata-rata 1,06 %/tahun atau bertambah 18.0082 jiwa/tahun selama periode tahun 2011-2020; dan tahun 2021 sebesar 9,87 % (NTB Satu Data, 2022, 2021; BPS Kabupaten Lombok Tengah 2022 dan 2023). Kondisi tersebut mendorong tingginya aktivitas alih fungsi lahan pertanian terutama di sekitar kawasan perkotaan dan pusat aktivitas ekonomi strategis lainnya. Hal ini dapat merubah posisi Kabupaten Lombok Tengah dari daerah yang surplus pangan menjadi daerah defisit pangan (Ayu et al., 2021). Laju alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Lombok Tengah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hasil penelitian (Mulyani et al., 2014) tentang alih fungsi lahan di sembilan propinsi sentra produksi beras, termasuk Propinsi NTB, bahwa laju konversi lahan sawah seluas 96.512 hektar/tahun pada periode tahun 2000 – 2015. Menurut Ayu & Wuryantoro (2023) bahwa alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Lombok Tengah selama periode 2011 – 2020 rata-rata seluas 2.504,82 ha/tahun.

Wilayah yang rawan mengalami alih fungsi lahan di Kabupaten Lombok Tengah terutama adalah Kecamatan Praya karena menjadi tempat kedudukan ibu kota kabupaten dan Kecamatan Pujut sebagai tempat kedudukan KEK Mandalika dan desa-desa penyangga KEK tersebut. Penduduk di kedua kecamatan ini terbanyak, yakni tahun 2021 sejumlah 127.820 jiwa atau 12,07 % untuk Kecamatan Praya dan sejumlah 120.141 jiwa atau sebesar 11,34 % untuk Kecamatan Pujut (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2022). Pembangunan infrastruktur dan perluasan kawasan pemukiman yang paling pesat terjadi di Kecamatan Praya (Mujahit dan Maryasa, 2019). Hal ini menurut (Ayu et al., 2021) mengakibatkan ketersediaan luas tanaman pangan per kapita di Kecamatan Praya menjadi sempit. Dengan demikian maka eksistensi profesi petani sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat menjadi terancam. Namun, menurut (Hendrianan & Sahri, 2023) bahwa alih fungsi lahan mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal yang bertentangan terungkap dari hasil penelitian Arham (2019) bahwa konflik kepentingan terkait alih fungsi lahan untuk pembangunan KEK Mandalika – Kecamatan Pujut, bahwa terdapat ekspektasi yang berbeda antara masyarakat dengan pemerintah. Umumnya petani sebagai masyarakat merasa dirugikan oleh aktivitas alih fungsi lahan karena semakin miskin akibat harga jual lahan yang rendah. Padahal mata pencaharian sebagai petani menjadi sumber penghidupan utama bahkan satu-satunya bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan Praya dan Kecamatan Pujut. Untuk mengurangi laju alih fungsi lahan pertanian di kedua wilayah kecamatan tersebut maka diperlukan informasi terkait kinerja ekonomi usahatani tanaman pangan dan potensi

peningkatannya melalui analisis produktivitas, penggunaan input produksi, dan profitabilitasnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik survey (Nasir, 2014). Lokasi penelitian di wilayah kecamatan yang rawan mengalami alih fungsi lahan di Kabupaten Lombok Tengah, yakni di Kecamatan Praya dan Kecamatan Pujut. Tempat pengambilan petani responden di Kecamatan Praya adalah Kelurahan Praya dan Kelurahan Renteng; sedangkan di Kecamatan Pujut di Desa Sengkol dan Desa Rembitan, dengan jumlah 20 petani di setiap lokasi sehingga total responden sebanyak 80 orang petani tanaman pangan. Variabel penelitian meliputi: jumlah input produksi dan biaya produksi, tingkat produksi usahatani dan nilai produk usahatani tanaman pangan.

Analisis data penggunaan input produksi di tingkat usahatani berdasarkan perbandingan dengan dosis input rekomendasi budidaya optimal masing-masing tanaman pangan. Pengukuran produktivitas usahatani tanaman pangan per hektar dan capaiannya terhadap rata-rata produktivitas kabupaten. Kemampuan menghasilkan pangan berbagai jenis tanaman pangan di lokasi penelitian dengan mengkonversikan dalam satuan energi (kalori) dan satuan beras menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (Suyatno, 2017). Keuntungan usahatani tanaman pangan dihitung menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$  (keterangan:  $\pi$  = keuntungan; TR = Total Penerimaan/Revenue dan TC = Total Biaya/ Cost) (Suratijah, 2015). Penentuan Profitabilitas dengan rumus (Soekartawi, 2012):  $ROI = (EAT/Investment) \times 100 \%$  (keterangan: ROI = Return on investment atau tingkat pengembalian modal; EAT = Earning After Tax (laba bersih setelah pajak) dan Investment = Modal yang digunakan untuk usaha)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Lombok Tengah termasuk dalam wilayah Propinsi NTB dengan ibukota Praya dan luas wilayah 1.208,39 km<sup>2</sup>. Berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, Kabupaten Lombok Tengah beriklim D dan E, dengan curah hujan sebesar 170 mm, tertinggi pada bulan Januari sebesar 458 mm dan terendah pada bulan Juli sebesar 4 mm. Hari hujan terbanyak pada bulan Januari selama 25 hari dan terendah pada bulan Juli selama 2 hari (BPS, 2022). Kecamatan Praya dan Kecamatan Pujut merupakan dua kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi sentra produksi pangan. Kecamatan Praya merupakan tempat ibu kota Kabupaten Lombok Tengah sedangkan Kecamatan Pujut merupakan tempat Bandara Internasional Lombok, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika serta berbagai obyek wisata bahari lainnya yang bertaraf internasional. Kedua kecamatan ini rawan mengalami alih fungsi lahan pertanian, terutama lahan untuk tanaman pangan. Kecamatan Praya memiliki lahan sawah beririgasi sebanyak 63,71% dari total keseluruhan luas yang ada, sedangkan Kecamatan Pujut didominasi oleh pertanian lahan kering. Menurut hasil penelitian (Fauzi, 2021), bahwa Kecamatan Pujut merupakan salah satu daerah yang mengalami kekeringan dengan kategori rawan di Kabupaten Lombok Tengah dan disarankan mengembangkan pertanian dengan sistem sawah. Posisi Kecamatan Pujut secara ekonomi cukup strategis karena sebagian besar wilayahnya menjadi kawasan penyangga untuk KEK Mandalika. Artinya bahwa kawasan

di sekitar KEK Mandalika dipersiapkan untuk memberi peluang meningkatkan investasi melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan siap menambung kegiatan industri, ekspor-impor serta kegiatan ekonomi yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

### **Karakteristik Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Lombok Tengah**

Petani responden adalah pelaku usahatani tanaman pangan yang di Kecamatan Praya dilaksanakan di lahan sawah irigasi sedangkan di Kecamatan Pujut di lahan sawah tadah hujan. Sebanyak 91,25 % responden tergolong usia produktif, yakni kisaran usia 15 – 64 tahun dan usia rata-rata 53 tahun. Petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal, dan petani dengan usia lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik (Ryan et al., 2018). Usia mempengaruhi kemampuan fisik, produktivitas dan sikap seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibandingkan dengan usia non produktif. Usia produktif mampu menghasilkan barang dan jasa (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

Sebagian besar responden (92,50%) mendapat pendidikan tamat Sekolah Dasar; sedangkan sisanya tidak tamat SD. Pengalaman petani responden dalam berusahatani berkisar antara 22 – 52 tahun.

### **Analisis Produktivitas Usahatani Tanaman Pangan di Wilayah Rawan Alih Fungsi Lahan Kabupaten Lombok Tengah**

Wilayah yang rawan terjadi alih fungsi lahan di Kabupaten Lombok Tengah adalah Kecamatan Praya dan Kecamatan Pujut. Usahatani tanaman pangan di Kecamatan Praya dikembangkan di sawah irigasi dengan frekuensi tanam 3 kali/tahun sedangkan di Kecamatan Pujut di sawah tadah hujan (lahan kering) dengan frekuensi tanam 2 kali/tahun. Padi di Kecamatan Praya ditanam pada musim tanam (MT) I dan MT II; sedangkan di Kecamatan Pujut hanya pada MT I. Produktivitas usahatani padi di Kecamatan Praya pada MT I sebanyak 62,71 GKP/ha atau setara 52,65 GKG dan pada MT II sebanyak 58,10 GKP/ha yang setara 48,22 GKG/ha. Jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata Kabupaten Lombok Tengah yang mencapai 57,86 GKG/ha, maka produktivitas usahatani padi di Kecamatan Praya mencapai 89,96 % pada MT I dan 83,34 % pada MT II. Produktivitas usahatani padi di Kecamatan Pujut sebesar 30,35 GKG/ha atau 76,36 % dari produktivitas kabupaten (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2023). Produktivitas usahatani padi di tingkat Propinsi NTB sebesar 53,79 GKG/ha dan di Indonesia sebesar 52,38 GKG/ha. Artinya, produktivitas padi di Kecamatan Praya sebesar 116,56 % dari rata-rata produktivitas NTB dan sebesar 119,72 % dari rata-rata produktivitas padi di tingkat nasional. Rincian berproduktivitas tanaman pangan di tingkat usahatani pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Produktivitas Usahatani Tanaman Pangan dan Capaiannya Terhadap Tingkat Produktivitas di Tingkat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Kecamatan/ Jenis Tanaman	Satuan Produk	Produktivitas Usahatani Tanaman Pangan						Produk tivitas Lombok Tengah* (ku/ha)
		MT I		MT II		MT III		
		Jumlah (ku/ha)	Persen- tase (%)	Jumlah (ku/ha)	Persen- tase (%)	Jumlah (ku/ha)	Persen- tase (%)	
A. Kecamatan								
Praya:								
1. Padi	GKP	62,71	89,96	58,10	83,34	-	-	69,71
2. Jagung	Pipilan Kering	-	-	-	-	31,13	53,73	57,94
3. Kedelai	Biji kering	-	-	-	-	1,39	10,11	13,75

4.Kacang Hijau	Biji kering	-	-	-	-	4,27	44,99	9,49
B.Kecamatan								
Pujut:								
1.Padi	GKP	36,57	76,35	-	-	-	-	47,90
2.Jagung	Pipilan kering	-	-	28,71	49,55	-	-	57,94
3.Kedelai	Biji kering	-	-	7,51	54,62	-	-	13,75

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Keterangan:

\* persentase terhadap tingkat produktivitas Kabupaten Lombok Tengah

\*\* 1 kw GKP (Gabah Kering Panen) = 0,83 kw GKG (Gabah Kering Giling) = 0,523 ku beras

Jagung merupakan tanaman yang kebutuhan airnya lebih sedikit dibandingkan padi. Karena itu, di Kecamatan Praya, jagung ditanam pada MT III sedangkan di Kecamatan Pujut ditanam pada MT II. Produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Praya sebesar 31,13 ku/ha sedangkan di Kecamatan Pujut sebesar 28,71 ku/ha. Dengan demikian maka produktivitas jagung di Kecamatan Praya sebesar 53,73 % dan di Kecamatan Pujut sebesar 49,55 % dibandingkan produktivitas di tingkat Kabupaten Lombok Tengah. Kedelai merupakan salah satu tanaman prioritas untuk dikembangkan. Namun, petani kurang berminat mengusahakannya akibat dari rendahnya produksi dan harga jual. Kedelai lokal tidak dapat bersaing dengan kedelai impor dalam hal kualitas dan harga. Kedelai di Kecamatan Praya ditanam pada MT III dengan produksi 1,39 ku/ha; produktivitasnya sebesar 10,11 % dari produktivitas kabupaten, sedangkan di Kecamatan Pujut mencapai sebesar 54,62 %. Lebih tingginya produktivitas di Kecamatan Pujut akibat dari lebih banyaknya populasi tanaman yang ditunjukkan dari lebih banyaknya penggunaan benih yang mencapai 17,24 kg/ha sedangkan di Kecamatan Praya sebesar 3,01 kg/ha.

Kacang hijau termasuk tanaman yang memiliki toleransi tinggi terhadap kekeringan sehingga dapat berproduksi pada MT III. Hasil penelitian menunjukkan minat petani yang tinggi untuk menanam kacang hijau dibandingkan kedelai karena kacang hijau memiliki harga jual stabil dan menguntungkan. Hasil produksi kacang hijau dapat segera dijual untuk dikecambahkan (taoge), diolah menjadi bubur kacang hijau maupun bahan pelengkap pembuatan peleceng kangkung khas Lombok. Tingkat produktivitas usahatani kacang hijau ini sebesar 4,27 ku/ha atau 44,99 % dari produktivitas di Kabupaten Lombok Tengah yang mencapai 9,49 ku/ha. Untuk mengetahui kemampuan berproduksi pangan per tahun dari berbagai jenis tanaman pangan dengan mengkonversi jumlah produksi setiap jenis produksi tanaman pangan dalam satuan energi (kalori). Kemampuan berproduksi pangan Kecamatan Praya setara 34.404.636 kalori/ha yang setara 9.556,84 kg beras/ha; sedangkan Kecamatan Pujut berproduksi pangan setara 19.056.426 kalori/ha yang setara 5.292,34 kg beras/ha. Rincian tentang kemampuan berproduksi tanaman pangan di Kabupaten Lombok Tengah pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perhitungan Kemampuan Berproduksi Tanaman Pangan per Hektar di Tingkat Usahatani Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Kecamatan/ Jenis Usahatani/ Jenis Tanaman	Bentuk Produksi		Nilai Konversi Produksi Pangan		
		Bentuk Produksi	Jumlah (kg/ha)	Setara energi (kalori/ha*)	Setara Beras (kg/ha)**	Persentase (%)

1.	Kecamatan Praya (Sawah Irigasi):					
	a.Padi	Beras*	6.318,36	22.746.096	6.318,36	66,11
	b.Jagung	Pipilan Kering	3.113,00	9.556.910	2.654,70	27,78
	c.Kacang Hijau	Biji Kering	427,00	1.481.690	411,58	4,31
	d.Kedelai	Biji Kering	139,00	619.940	172,20	1,80
	Jumlah /tahun			34.404.636	9.556,84	100,00
2.	Kecamatan Pujut (Lahan Kering):					
	a.Padi	Beras	1.912,61	6.888.996	1.913,61	36,16
	b.Jagung	Pipilan Kering	2.871,00	8.813.970	2.448,32	46,26
	c.Kedelai	Biji Kering	751,00	3.349.460	930,41	17,58
	Jumlah /tahun			19.052.426	5.292,34	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Keterangan: \* Total produksi 120,81 ku GKP/ha/tahun; 1 ku GKP = 0,523 ku beras

\*\*Kandungan kalori per 1 kilogram bahan:

Padi	= 3.600 kal	Kacang Tanah	= 5.670 Kal
Jagung	= 3.070 kal	Kacang Hijau	= 3.470 Kal
Ubi Kayu	= 1.460 kal	Kedelai	= 4.460 Kal
Ubi Jalar	= 1.230 kal		

Pada Tabel 3 menunjukkan kemampuan berproduksi pangan usahatani padi di Kecamatan Praya adalah tertinggi, yakni setara 22.746.096 kalori/ha yang setara 6.318,36 kg beras/ha/tahun. Jumlah produksi usahatani padi tersebut memberi kontribusi ke 66,11 % di Kecamatan Praya. Kemampuan produksi usahatani tanaman pangan lainnya per tahun di Kecamatan Praya adalah untuk jagung setara 9.556.910 kalori/ha atau setara 2.654,70 kg beras/ha (27,78 %); produksi kacang hijau setara 411,58 kalori/ha atau setara 411,58 kg beras (4,31 %) dan produksi kedelai setara 172,20 kalori/ha atau setara 172,20 kg beras/ha (1,80 %). Kemampuan produksi tanaman pangan per tahun di Kecamatan Pujut tertinggi dari usahatani jagung dengan produksi setara 8.813.970 kalori/ha atau setara beras 2.448,32 kg beras/ha atau sebesar 46,26 % dari total produksi di kecamatan tersebut. Kemampuan produksi usahatani lainnya, yakni ushatani padi setara kalori 6.888.996 kalori/ha atau setara beras 1.913,61 kg beras/ha (36,16 %) dan produksi kedelai setara 3.349.460 kalori/ha atau setara beras 930,41 kg beras/ha (17,58 %). Kemampuan berproduksi tanaman pangan di tingkat usahatani, baik di Kecamatan Praya maupun di Kecamatan Pujut masih memungkinkan ditingkatkan karena penggunaan input produksi belum maksimal sehingga produktivitas juga belum maksimal.

#### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Padi di Kecamatan Praya**

Usahatani padi di Kecamatan Praya dikembangkan di lahan sawah irigasi pada MT I dan MT II dengan produktivitas pada MT I sebesar Rp. 6.715.092,05/ha dan MT II sebesar Rp 7.154.361,49/ha. Komponen biaya produksi tertinggi adalah untuk tenaga kerja, yakni sebesar 58,10 % pada MT I dan sebesar 60,08 % pada MT II. Tingginya biaya tenaga kerja ini adalah akibat terbatas ketersediaan tenaga kerja dan penggunaan yang

serempak terutama pada tahap penanaman dan panen. Rincian tentang jumlah penggunaan input produksi, biaya produksi, produksi, keuntungan dan profitabilitas usahatani padi di Kecamatan Praya tahun 2023 pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Biaya Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas Usahatani Padi di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Rincian	Satuan (unit)	Musim Tanam I		Musim Tanam II	
			Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)	Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)
A.	Biaya					
	Produksi:					
1.	Benih Padi	Kg	47,90	540.301,12	47,06	530.602,24
2.	Pupuk:					
a.	Urea	Kg	214,64	493.662,46	206,58	475.140,06
b.	NPK/Ponska	Kg	181,37	435.294,12	179,62	431.092,44
c.	SP-36	Kg	29,41	117.647,06	36,41	145.658,28
	Jumlah Pupuk			1.046.603,64		1.051.890,76
3.	Obat-obatan:					
	Herbisida			161.190,47		474.089,64
	Pestisida			75.000,00		212.885,15
	Jumlah Obat-Obatan			236.190,47		686.974,79
4.	Tenaga Kerja:					
a.	Dalam Keluarga	HKO	24,25	1.726.872,12	25,19	1.793.810,67
b.	Luar Keluarga	HKO	33,85	2.558.601,19	34,89	2.484.559,52
	Jumlah Tenaga Kerja		58,10	4.285.473,31	60,08	4.278.370,19
5.	Penyusutan Alat			172.449,04		172.449,04
6.	Pajak Lahan			207.656,40		207.656,40
7.	Iuran Irigasi			226.418,07		226.418,07
	Jumlah Biaya (A)			6.715.092,05		7.154.361,49
B.	Produksi	Kuintal GKP	62,71	28.219.537,82	58,10	26.149.159,66
C.	Keuntungan			21.504.445,77		18.994.798,17
D.	Profitabilitas	%		320,24		265,50

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Keterangan: Rata-rata luas usahatani padi MT I = MT II = 0,34 ha

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa komponen biaya produksi terbanyak kedua pada usahatani padi di Kecamatan Praya adalah untuk pupuk yang mencapai 15,59 % dari total biaya pada MT I sedangkan pada MT II sebesar 14,70 %. Hal ini dilakukan karena terbukti mempengaruhi hasil pertanian. Pemupukan yang tepat berarti jumlah dan waktu pemupukannya sesuai umur tanaman. Pemupukan N diberikan pada fase pertumbuhan vegetatif. Dosis pemupukan untuk usahatani padi, yakni pupuk N:P:K = 3:2:1. Artinya, untuk mencapai produksi optimal maka penggunaan pupuk Nitrogen (Urea) sebanyak 300 kg/ha; pupuk fosfor (P) sebanyak 200 kg/ha dan pupuk Kalium sebanyak 100 kg/ha.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pupuk nitrogen pada usahatani padi sawah irigasi adalah dari urea dan NPK/Phonska. Pupuk NPK/Phonska merupakan pupuk majemuk terdiri dari unsur nitrogen, fosfor dan kalium, dengan komposisi 15:15:15. Jumlah urea pada MT I sebanyak 214,64 kg/ha sehingga kurang 85,36 kg/ha dari dosis anjuran, sedangkan pada MT II sebanyak 206,58 kg/ha sehingga kurang 93,42 kg/ha dari dosis pemupukan anjuran. Penggunaan NPK/Phonska sebagai sumber unsur N untuk mencukupi dosis tersebut seharusnya pada MT I sebanyak  $100/15 \times 83,36 \text{ kg/ha} = 555,73 \text{ kg/ha}$ ; namun di tingkat usahatani sebanyak 181,37 kg/ha (setara  $(100/15) \times 181,37 \text{ kg/ha} = 27,21 \text{ kg N}$ ). Jumlah penggunaan NPK pada MT II agar sesuai rekomendasi seharusnya sebanyak  $100/15 \times 93,42 \text{ kg/ha} = 622,8 \text{ kg/ha}$  pupuk namun di tingkat udsahatani hanya 179,62 kg/ha (setara  $N = (100/15) \times 179,62 \text{ kg/ha} = 26,94 \text{ kg/ha}$ ). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka jumlah penggunaan pupuk N pada MT I sebanyak 241,85 kg/ha atau 80,62 % dari dosis rekomendasi sedangkan jumlah di MT II sebanyak 233,52 kg/ha atau sebesar 77,84 % dari dosis rekomendasi pemupukan optimal. Rincian jumlah penggunaan pupuk nitrogen pada usahatani padi di Kecamatan Praya pada tabel 5.

**Tabel 5.** Penggunaan Pupuk Nitrogen berdasarkan Sumber Pupuk di Tingkat Usahatani Padi di Kecamatan Praya – Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Waktu Tanam Usahatani Padi	Jumlah Penggunaan Pupuk Nitrogen berdasarkan Sumbernya (kg/ha)			Persentase dari Dosis rekomendasi (%)
		Urea	NPK*	Jumlah	
1.	Musim Tanam I	214,64	27,21	241,85	80,62
2.	Musim Tanam II	206,58	26,94	233,52	77,84

Keterangan” \* jumlah NPK pada MT I = 181,37 kg/ha; pada MT II = 179,62 kg/ha

Sumber unsur hara fosfor diberikan petani dalam bentuk pupuk Pupuk NPK/Phonska dan pupuk SP-36. Jumlah pupuk SP-36 sebanyak 29,41 kg/ha pada MT I dan pada MT II sebanyak 36,41 kg/ha. Pupuk NPK/Phonska yang digunakan petani memiliki komposisi Nitrogen:fosfor:Kalium sebesar 15:15:15; sehingga kandungan untuk fosfornya 15 % dari total berat pupuk NPK. Dengan berat pupuk NPK sebanyak 181,37 kg/ha pada MT I dan sebanyak 179,62 kg/ha pada MT II maka jumlah NPK setara pupuk fosfor sebanyak 27,21 kg pada MT I dan 26,94 pada MT II. Total penggunaan pupuk sebesar 56,62 kg/ha atau 28,31 % rekomendasi dan pada MT II sebanyak 63,35 kg/ha atau 31,68 % dari dosis rekomendasi, selengkapnya di Tabel 6.

**Tabel 6.** Rincian Jumlah Penggunaan Pupuk Fosfor berdasarkan Jenis Pupuk di Tingkat Usahatani Padi di Kecamatan Praya Tahun 2023

No.	Waktu Tanam Usahatani Padi	Jumlah Penggunaan Pupuk Fosfor berdasarkan sumbernya (kg/ha)			Persentase dari Dosis rekomendasi (%)
		SP-36	NPK*	Jumlah	
1.	Musim Tanam I	29,41	27,21	56,62	28,31
2.	Musim Tanam II	36,41	26,94	63,35	31,68

Keterangan” \* jumlah NPK pada MT I = 181,37 kg/ha; pada MT II = 179,62 kg/ha

Jenis pupuk yang juga harus diberikan secara seimbang pada pertanaman padi adalah pupuk kalium. Sumbernya adalah pupuk NPK. Karena komposisinya sama antara nitrogen, fosfor dan kalium maka jumlah pemupukan kalium di tingkat usahatani padi pada MT I sebanyak 27,21 kg/ha dan MT II sebanyak 26,94 kg/ha. Adapun dosis rekomendasinya sebanyak 100 kg/ha.

Komponen biaya produksi ketiga besarnya adalah untuk benih padi. Kecuali untuk benih padi, diketahui bahwa penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Praya masih kurang dari dosis rekomendasi untuk mencapai produktivitasnya optimal. Jumlah penggunaan benih padi pada MT I dan MT II masing-masing sebanyak 47,90 kg/ha dan 47,06 kg/ha; sedangkan rekomendasi sebanyak 30 kg/ha. Artinya, terdapat kelebihan penggunaan benih sebanyak 57%, yang menurut petani bertujuan mengantisipasi terjadinya gagal perkecambahan pada tahap pembenihan maupun gagal tumbuh tanaman padi di awal masa pertanamannya.

Penggunaan obat-obatan untuk mengatasi serangan hama/penyakit dan gulma pada usahatani padi di Kecamatan Praya. Total nilai obat-obatan pada MT I sebesar Rp 236.190,47/ha atau sebesar 3,54 % dari biaya produksi sedangkan pada MT II sebesar Rp 686.974,79/ha atau sebesar 9,60 % dari total biaya produksi.

Jumlah produksi padi di Kecamatan Praya pada MT I sebanyak 62,71 kuintal/ha senilai Rp 28.219.537,82/ha dan keuntungan sebesar Rp 21.504.445,77/ha. Sedangkan pada MT II produksi sebanyak 58,10 ku GKP /ha dengan nilai Rp 26.149.159,66/ha dan keuntungan sebesar Rp 18.994.798,17/ha. Dengan demikian maka jumlah produksi usahatani padi (MT I dan MT II) di lahan sawah irigasi Kecamatan Praya sebanyak 120,81 ku GKP/ha/tahun dan keuntungan sebesar Rp. 40.499.243,94/ ha/tahun.

Berdasarkan tabel 5 diketahui tingkat profitabilitas usahatani padi di Kecamatan Praya pada MT I sebesar 320,24 % dan pada MT II sebesar 265,50 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usahatani tersebut mempunyai tingkat profitabilitas sebesar 320,24 % pada MT I dan sebesar 265,50 % pada MT II. Nilai tersebut berarti bahwa setiap investasi untuk biaya produksi sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 320,24 pada MT I dan sebesar Rp 265,50 pada MT II. Dengan demikian maka usahatani tersebut sudah efisien menggunakan modal karena nilai profitabilitasnya positif, yakni senilai 3,2024 kali dari modal pada MT I dan 2,655 kali dari modal MT II. Menurut Riyanto (2015), nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani ini sangat layak diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut karena kinerja ekonominya sangat mampu mengefisienkan penggunaan modal dalam menghasilkan laba (profit).

**Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Palawija di Kecamatan Praya** Palawija ditanam di Kecamatan Praya pada MT III, terdiri dari jagung, kacang hijau dan kedelai dengan luas tanam masing-masing 0,34 ha; 0,42 ha dan 0,20 ha. Rincian jumlah input produksi dan biayanya, jumlah produksi, keuntungan dan profitabilitas usahatani jagung, kacang hijau dan kedelai di Kecamatan Praya tahun 2023 pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Biaya Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas Usahatani Jagung, Kacang Hijau dan Kedelai di Kecamatan Praya Tahun 2023

No	Rincian	Satuan (unit)	Usahatani Jagung		Usahatani Kacang Hijau		Usahatani Kedelai	
			Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)	Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)	Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)
A	Biaya Produksi:							
a.	Jagung	Kg	8,89	878.851,54	-	-	-	-
b.	Kacang Hijau	Kg	-	-	8,05	127.661,06	-	-
c.	Kedelai	Kg	-	-	-	-	3,01	50.560,22
2.	Pupuk:							
a.	Urea		156,50	393.942,58	11,51	29.327,36	10,58	27.135,85
b.	Ponska		128,50	365.126,05	25,91	74.579,86	9,10	25.490,20
	Jumlah A2		-	759.068,63	-	103.907,23	-	52.626,05

3.	Obat-obatan:							
a.	Herbisida	-	271.708,69	-	60.014,01	-	84.733,89	
b.	Pestisida	-	<u>171.918,76</u>	-	<u>29.874,73</u>	-	<u>55.672,27</u>	
	Jumlah A3		443.627,45		89.888,74		140.406,16	
4.	Tenaga Kerja:							
a.	Dalam Keluarga	HKO	35,85 3.156.486,30	15,43	933.866,53	12,06	1.002.954,24	
b.	Luar Keluarga	HKO	24,96 2.197.654,06	14,02	848.529,41	1,61	133.893,56	
	Jumlah A4	HKO	5.354.140,36	29,45	1.782.395,94		1.136.847,80	
5.	Penyusutan Alat		79.458,45		62.423,36		30.567,23	
6.	Pajak Lahan		104.761,90		85.527,54		17.366,95	
7.	Iuran Irigasi		117.542,02		84.768,91		24.107,14	
	Jumlah Biaya		7.737.450,35		2.336.572,78		1.452.481,55	
B	Produksi:							
a.	Jagung	Ku	31,13 15.433.823,53					
b.	Kacang Hijau	Ku		4,27	5.499.299,72			
c.	Kedelai	Ku				1,39	1.672.268,91	
C	Keuntungan		7.696.373,18		3.162.762,94		219.787,36	
D	Profitabilitas	%	99,47		135,36		15,13	

Keterangan: Luas tanam usahatani jagung = 0,34; kacang hijau = 0,42 ha, kedelai = 0,21 ha

### Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Jagung di Kecamatan Praya

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa keuntungan usahatani jagung lebih tinggi dibandingkan tanaman lain di MT III. Total biaya produksinya Rp 7.737.450,35/ha yang terdiri dari 96,10 % biaya variabel dan 3,90 % biaya tetap. Biaya produksi terbanyak adalah upah tenaga kerja sebesar Rp 5.354.140,36/ha; sedangkan benih, pupuk dan obat-obatan masing-masing secara berurutan sebesar Rp 878.851,54/ha; Rp 759.068,63/ha dan Rp 443.627,45/ha. Penggunaan benih dan pupuk pada usahatani jagung (MT III) tergolong rendah. Dosis rekomendasi benih jagung sebanyak 25 kg/ha (KampusTani.Com, 2023); sedangkan di tingkat usahatani sebanyak 8,89 kg/ha. Rekomendasi pemupukan untuk tanaman jagung terdiri dari pupuk urea sebanyak 200 kg/ha dan NPK sebanyak 300 kg/ha (DKP Kota Banjar Baru, 2019.). Jumlah penggunaan di tingkat petani untuk urea sebanyak 156,50 kg/ha dan NPK/Ponska 128,50 kg/ha. Dengan demikian maka jumlah dan jenis pupuk pada usahatani jagung di lokasi penelitian belum memenuhi dosis anjuran. Produktivitas usahatani jagung di Kecamatan Praya sebanyak 31,13 ku/ha. Tingkat produksi ini sebesar 61,40 % dari rata-rata produktivitas jagung yang secara nasional mencapai 50,70 ku/ha (Kementerian Pertanian RI, 2016).

Nilai produksi usahatani jagung di Kecamatan Praya sebesar Rp 15.433.823.53/ha dan keuntungannya sebesar Rp 7.696.373,18/ha sehingga menghasilkan profitabilitas sebesar 99,47 %. Artinya, setiap investasi untuk biaya produksi sebesar Rp. 100 menghasilkan keuntungan Rp 99,47 sehingga tergolong sudah efisien menggunakan modal, karena nilai profitabilitasnya positif. Usahatani jagung layak diusahakan lebih lanjut karena menghasilkan keuntungan (profit).

#### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Kacang Hijau di Kecamatan Praya**

Kacang hijau merupakan tanaman yang lebih tahan kekeringan dibandingkan jenis tanaman pangan lainnya. Kacang hijau di Kecamatan Praya ditanam di lahan sawah irigasi pada MT III (musim kemarau). Total biaya usahatani kacang hijau sebanyak Rp 2.336.572,78/ha; terdiri dari 90,17 % biaya variabel dan 9,83 % biaya tetap. Rata-rata penggunaan benih kacang hijau sebanyak 8,05 kg/ha dan pupuk yang digunakan adalah urea sebanyak 10,58 kg/ha dan NPK-Ponska 25,91 kg/ha. Jumlah penggunaan benih tersebut masih kurang dibandingkan dengan dosis anjurannya sebanyak 15 -20 kg/ha (populasi 400 – 5.000 tanaman/ha). Dosis pemupukan kacang hijau di bekas pertanaman padi (lahan subur) untuk pupuk urea sebanyak 45 kg/ha, SP-36 sebanyak 45 – 90 kg/ha dan KCl sebanyak 50 kg/ha. Selain itu diperlukan pemberian pupuk organik sebanyak 15 – 20 ton/ha. Produksi kacang hijau jika semua input produksi sesuai rekomendasi bisa mencapai 15 ku/ha (Nurita, 2022). Di tingkat usahatani diperoleh produksi sebanyak 4,27 ku/ha sehingga jika dibandingkan produktivitas hasil usahatani dengan penggunaan input yang lengkap mencapai 28,47 %. Dengan harga rata-rata kacang hijau Rp 12.878,92/kg atau 1.287.892,21/ku diperoleh nilai produksi Rp 5.499.299,72/ha dan keuntungan sebesar Rp 3.162.726,94/ha.

Tingkat profitabilitas usahatani kacang hijau di Kecamatan Praya sebesar 135,36 % yang berarti bahwa setiap modal untuk biaya usahatani sebesar Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 135,36 sehingga sangat menguntungkan dan layak dikembangkan lebih lanjut oleh petani di lokasi penelitian.

#### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Kedelai di Kecamatan Praya**

Kedelai di Kecamatan Praya ditanam pada MT III dengan biaya produksi sebesar Rp 1.452.481,55/ha. Biaya terbanyak digunakan untuk upah tenaga kerja sebesar Rp 1.136.847,80/ha, sedangkan biaya lainnya, yakni biaya benih Rp 50.560,22/ha; biaya pupuk Rp 52.626,05/ha; obat-obatan Rp 140.406,16 sedangkan biaya tetap (penyusutan alat, pajak lahan dan iuran irigasi) berjumlah 72.041,32/ha atau sebesar 4,96 % dari total biaya produksi. Jumlah penggunaan benih kedelai sebanyak 3,01 kg/ha sedangkan dosis rekomendasinya sebanyak 50 kg/ha (Dinas Kominfo Propinsi Jawa Timur, 2023). Jumlah produksi kedelai sebanyak 1,39 ku/ha. Tingkat produksi ini hanya 8,86 % dari rata-rata produktivitas kedelai secara nasional yang mencapai 15,69 ku/ha (Data Boks, 2020). Nilai produksi kedelai sebesar Rp 1.672.268,91/ha dan keuntungan sebesar Rp 219.787.36/ha.

Usahatani kedelai di Kecamatan Praya menghasilkan profitabilitas terendah yakni 15,13 % namun masih menguntungkan karena bernilai positif. Angka ini bermakna bahwa setiap penggunaan modal untuk biaya produksi Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 15,13.

#### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Padi di Kecamatan Pujut**

Lahan pertanian di Kecamatan Pujut merupakan lahan kering (sawah tadah hujan) dengan frekuensi tanam dua kali per tahun. Pada MT I (musim hujan), petani menanam padi dengan rata-rata luas lahan garapan 0,79 ha; dan pada MT II menanam palawija, yakni jagung dengan luas tanam 0,41 dan kedelai dengan luas 0,33 ha. Rincian tentang

jumlah dan nilai biaya produksi, jumlah produksi, keuntungan dan profitabilitas usahatani padi di Kecamatan Pujut ditampilkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Biaya Produksi, Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas Usahatani Padi di Kecamatan Pujut - Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Rincian	Satuan (unit)	Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)
A.	Biaya Produksi:			
1.	Benih Padi	Kg	46,03	882.953,58
2.	Pupuk:			
a.	Urea	Kg	157,24	496.548,22
b.	NPK/Ponska	Kg	72,86	197.018,28
c.	SP-36	Kg	15,75	39.381,15
d.	ZA	Kg	3,43	10.295,35
	Jumlah Pupuk			743.243,01
3.	Obat-obatan			197.890,29
4.	Tenaga Kerja:			
a.	Dalam Keluarga	HKO	68,30	4.157.503,77
b.	Luar Keluarga	HKO	28,13	1.712.003,96
	Jumlah Tenaga Kerja		96,43	5.869.507,73
5.	Penyusutan Alat			359.577,92
6.	Pajak Lahan			253.067,37
	Jumlah Biaya (A)			8.306.239,91
B.	Produksi	ku	36,57	16.456.962,03
C.	Keuntungan			8.150.722,12
D.	Profitabilitas	%		98,13

Keterangan: Luas lahan garapan Usahatani Padi = 0,79 ha

Berdasarkan Tabel 8 diketahui penggunaan benih padi di Kecamatan Pujut sebanyak 46,03 kg/ha atau sebesar 153,43 % dari dosis rekomendasi budidaya optimal yang berjumlah 30 kg/ha. Hal ini dilakukan petani untuk mengantisipasi kegagalan tumbuh benih maupun tanaman di awal fase pertumbuhannya akibat kekeringan. Namun petani menggunakan pupuk dalam jumlah sedikit akibat kekurangan modal.. Ketentuan penggunaan pupuk yakni Urea sebesar 300 kg/Ha, NPK Phonska dan TSP 36 sebesar 100 kg/Ha dan ZA sebesar 50 kg/Ha. Penggunaan pupuk Nitrogen di tingkat usahatani berasal dari Urea sebanyak 157,24 kg; NPK/Ponska sebanyak 10,93 kg dan dari ZA sebanyak 0,72 kg sehingga total pupuk N sebanyak 168,89 ku/ha. Jumlah penggunaan tersebut sebesar 56,30 % dari dosis rekomendasi.

Penggunaan pupuk Phosphor bersumber dari NPK-Ponska sebanyak 10,93 kg; dari SP-36 sebanyak 15,75 sehingga jumlahnya 26,68 ku/ha atau sebesar 13,34 % dari dosis rekomendasinya yang mencapai 200 kg/ha. Pupuk 14,36 kg. Kalium diperoleh dengan menggunakan NPK sebanyak 10,93 kg dan dari pupuk ZA sebanyak 3,43 kg/ha sehingga totalnya sebanyak 14,36 kg/ha. Rincian selengkapnya tentang penggunaan pupuk pada usahatani padi (MT I) disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Jumlah Penggunaan Pupuk berdasarkan Sumber Pupuk pada Usahatani Padi di Kecamatan Pujut Tahun 2023

No	Unsur Pupuk	Sumber Pupuk pada Usahatani Padi*				Jumlah	Dosis Anjuran	
		Urea	NPK/ Ponska	SP-36	ZA		Jumlah (kg/ha)	Persentase(%)
1.	Nitrogen (kg/ha)	157,24	10,93	-	0,72	168,89	300	56,30
2.	Phosphor(kg/ha)	-	10,93	15,75	-	26,68	200	13,34
3.	Kalium (kg/ha)	-	10,93	-	3,42	14,36	100	14,36

4. Sulfur (kg/ha)	-	-	-	0,82	0,82	50	1,65
-------------------	---	---	---	------	------	----	------

Keterangan: \*kandungan pupuk NPK-Ponska = 15 % N, 15 % P dan 15 % K dari berat di Tabel 9  
kandungan pupuk ZA= 21 % N; 24 % Sulfur/belerang

Pupuk ZA (Amonium Sulfat) mengandung unsur Nitrogen 21 % dan sulfur (belerang) 24 %. Dosis penggunaan ZA sebanyak 50 kg/ha sehingga di tingkat usahatani sebanyak 0,82 kg atau sebesar 1,65 % dari dosis rekomendasi. Meskipun penggunaan benih padi melampaui dosis rekomendasi, namun sebagai akibat penggunaan pupuk yang kurang adalah pertumbuhan padi tidak optimal. Diketahui bahwa produktivitas usahatani padi sebesar 36,57 kuintal GKP/ha dengan nilai produksi Rp 16.456.962,03/ha dan keuntungan sebesar Rp 8.150.722,12/ha.

Tingkat profitabilitas usahatani padi di Kecamatan Pujut (MT I) sebesar 98,13 %, yang berarti menguntungkan karena positif. Hal ini berarti bahwa setiap investasi untuk biaya produksi sebesar Rp 100 pada usahatani padi di lahan kering ini menghasilkan keuntungan sebesar Rp 98,13 sehingga sudah efisien dalam penggunaan modalnya. Nilai tersebut menunjukkan usahatani ini sangat layak diusahakan lebih lanjut oleh petani. Hal ini didukung hasil penelitian (Ayu et al., 2023) bahwa daya dukung lahan pertanian tanaman pangan di desa-desa penyangga KEK Mandalika secara teknis cukup tinggi dengan nilai carrying capacity ratio sebesar 1,19 yang berarti lahan masih mampu mendukung kehidupan masyarakat untuk menyediakan produk pertanian tanaman pangan dalam jumlah yang layak.

#### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Palawija di Kecamatan Pujut**

Petani di Kecamatan Pujut menanam jagung dan kedelai pada MT II, dengan rata-rata luas untuk jagung 0,41 ha dan kedelai seluas 0,33 ha. Rincian tentang jumlah penggunaan input produksi, biaya produksi, keuntungan dan profitabilitas usahatani jagung dan kedelai di Kecamatan Pujut dirinci di Tabel 10.

**Tabel 10.** Biaya Produksi, Keuntungan dan Profitabilitas Usahatani Jagung dan Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut - Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Rincian	Satuan (unit)	Usahatani Jagung*		Usahatani Kedelai*	
			Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)	Jumlah (unit/ha)	Nilai (Rp/ha)
A.	Biaya Produksi:					
1.	Benih	Kg	14,07	1.360.224,59	17,24	517.171,72
2.	Pupuk:					
a.	Urea	Kg	187,16	591.016,55	-	-
b.	NPK/Ponska	Kg	250,20	752.955,08	-	-
	Jumlah Pupuk			1.343.971,63		
3.	Obat-obatan					
4.	Tenaga Kerja:					
a.	Dalam Keluarga	HKO	12,09	776.503,84	4,42	382.432,62
b.	Luar Keluarga	HKO	40,23	2.583.976,85	20,91	894.503,41
	Jumlah Tenaga Kerja		52,32	3.360.480,69	25,33	1.276.936,03
5.	Penyusutan Alat			55.985,59		128.280,30
6.	Pajak Lahan			29.130,22		84.867,60
	Jumlah Biaya (A)			6.149.792,72		2.007.255,66
B.	Produksi	ku	28,71	14.219.464,14		6.004.040,40
C.	Keuntungan			8.069.671,42		3.996.784,75
D.	Profitabilitas	%		131,22		199,12

### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Jagung di Kecamatan Pujut**

Berdasarkan data pada tabel 10, penggunaan benih jagung dan pupuk di tingkat usahatani di Kecamatan Pujut tergolong rendah. Menurut dosis rekomendasi budidaya jagung bahwa anjuran benih jagung sebanyak 25 kg/ha (KampusTani.Com, 2023) sedangkan penggunaan oleh petani sebesar 14,05 kg/ha. Rekomendasi pemupukan untuk tanaman jagung terdiri dari pupuk urea sebanyak 200 kg/ha dan NPK sebanyak 300 kg/ha (DKP Kota Banjar Baru, 2019.). Adapun penggunaan di tingkat usahatani jagung untuk urea sebanyak 187,16 kg/ha dan NPK/Ponska 250 kg/ha atau sebesar 93,58 % untuk urea dan 83,33 % untuk NPK jika dibandingkan dosis rekomendasinya. Kurangnya penggunaan pupuk mengakibatkan rendahnya produktivitas usahatani jagung. Jumlah produksi jagung sebanyak 28,71 ku/ha dengan nilai produksi Rp 14.219.464,14/ha dan pendapatannya Rp 8.069.671,42/ha. Dengan demikian maka produktivitas jagung mencapai 56,67 % dari produktivitas secara nasional yang mencapai 50,70 ku/ha (Kementerian Pertanian RI, 2016). Jika dibandingkan dengan produktivitas usahatani jagung di lahan irigasi (Kecamatan Praya) maka produktivitas di lahan kering lebih rendah 2,42 ku/ha atau sebesar 92 %. Tingkat profitabilitas usahatani jagung di Kecamatan Pujut sebesar 131,22 %. Nilai ini berarti bahwa setiap penggunaan modal untuk biaya usahatani jagung sebesar Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan Rp 131,22 sehingga tergolong efisien menggunakan modalnya

### **Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas Usahatani Kedelai di Kecamatan Pujut**

Usahatani kedelai di Kecamatan Pujut ditanam pada MT II dengan biaya produksi sebanyak Rp 2.007.255,66/ha, terdiri dari biaya benih 25,76 %, upah tenaga kerja sebesar 63,62 %; sedangkan sisanya merupakan biaya penyusutan alat dan pajak tanah. Pada usahatani kedelai tidak melakukan pemupukan. Penggunaan benih kedelai sebanyak 17,24 kg/ha atau sebanyak 34,48 % dari dosis rekomendasinya sebanyak 50 kg/ha (Dinas Kominfo Propinsi Jawa Timur, 2023). Jumlah produksi kedelai sebanyak 7,51 ku/ha. Tingkat produksi ini hanya 47,86 % dari rata-rata produktivitas kedelai secara nasional yang mencapai 15,69 ku/ha (Data Boks, 2020). Nilai produksi usahatani kedelai ini sebesar Rp 6.004.040,40/ha dan pendapatannya sebesar Rp 3.996.784,75/ha. Profitabilitas usahatani kedelai di Kecamatan Pujut sebesar 199,12 %. Dengan demikian maka kemampuan menghasilkan keuntungan usahatani kedelai adalah tertinggi untuk usahatani di Kecamatan Pujut. Nilai ini berarti bahwa setiap penggunaan modal untuk biaya usahatani kedelai sebesar Rp 100 menghasilkan keuntungan Rp 199,12. Profitabilitas usahatani kedelai ini tergolong sangat efisien menggunakan modalnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) Produktivitas usahatani tanaman pangan di wilayah rawan terjadi alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Lombok Tengah (Kecamatan Praya dan Kecamatan Pujut) tergolong rendah. Di Kecamatan Praya, produktivitas usahatani padi MT I dan MT II sebanyak 62,71 ku GKP/ha dan 58,10 GKP/ha; jagung sebanyak 31,13 ku/ha; kedelai sebanyak 1,39 ku/ha dan kacang hijau sebanyak 4,27 ku/ha sedangkan produktivitas di Kecamatan Pujut untuk padi sebanyak 36,57 ku GKP/ha; jagung sebanyak 28,71 ku/ka dan kedelai sebanyak 7,51 ku/ha. Dibandingkan dengan Kabupaten Lombok Tengah maka produktivitas di Kecamatan Praya untuk padi MT I dan MT II sebesar 89,96 % dan 83,34 %; jagung sebesar 53,73 %; kedelai sebesar 10,11 % dan kacang hijau sebesar 44,99 %; sedangkan di Kecamatan Pujut, untuk padi sebesar 76,35 %; jagung sebesar 49,55 % dan kedelai

sebesar 54,62 %; (2) Kemampuan berproduksi usahatani tanaman pangan per tahun di Kecamatan Praya setara beras 9.556,84 kg/ha dan Kecamatan Pujut setara beras 5.292,34 kg/ha; (3) Profitabilitas usahatani tanaman pangan tergolong menguntungkan, yakni di Kecamatan Praya untuk usahatani padi MT I dan MT II sebesar 320,24 % dan 265,50 %; jagung sebesar 135,36 % ; kedelai sebesar 15,13 %; dan kacang hijau sebesar 135,36 %; sedangkan profitabilitas di Kecamatan Pujut untuk padi sebesar 98,13 %; jagung sebesar 131,22 % ; kedelai sebesar 199,12 %.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada instansi pemerintah atau pihak yang terkait untuk memberi bimbingan intensif kepada para petani tanaman pangan tentang upaya meningkatkan produktivitas agar tingkat profitabilitasnya tinggi sehingga petani tidak melakukan praktik alih fungsi lahan poertaniannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arham, A. K. (2019). Konflik Dalam Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Studi Kasus Akumulasi Melalui Perampasan Dalam Konflik Lahan Di Kawasan Ekonomi Khusus Lombok Tengah) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ayu, C., & Wuryantoro. (2023). Perkembangan Kemampuan Berswasembada Pangan Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, 33(2), 690–703. <http://sig01.pertanian.go.id>
- Ayu, C., Wuryantoro, W., & Nursan, M. (2021). Analisis Tingkat Potensi Berswasembada Pangan Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. *Media Agribisnis*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i2.1622>
- Ayu, C., Wuryantoro, Watoni, N., Ibrahim, & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Di Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(1), 99–106. <https://kek.go.id>.
- BPS NTB. (2021). Jumlah Penduduk Propinsi NTB Dirinci Per Kabupaten Periode 2011-2020. <https://ntb.bps.go.id/indicator>
- BPS NTB. (2021). Perkembangan Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar Propinsi NTB tahun 2011-2020. <https://ntb.bps.go.id/indicator>
- BPS. (2022), Data Sensus: Angka Koneversi GKP ke GKG dan ke Beras di Indonesia. <http://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4023/angka-konversi-gkp>
- Databoks. (2020). Produktivitas kedelai di Pulau Jawa Tertinggi nasional. <https://databoks.katadata.co.id>
- Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjar Baru. (2019). Pemupukan Pada Tanaman Jagung. <https://dkp3.banjarbarukota.go.id>
- Dinas Kominfo Propinsi Jawa Timur.(2023). Balitkabi Siapkan Benih Kedelai Khusus Lingkungan Tropis. Dinas Komunikasi dan Informatika Propinsi Jawa Timur. Surabaya. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/balitkbi>.
- Fauzi, M. (2021). Pemetaan Sebaran Daerah Rawan Kekeringan untuk Menentukan Sistem Pertanian di Kabupaten Lombok Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 144–153. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3447>
- Hendrianan, & Sahri. (2023). Dampak Pembangunan Sirkuit Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 82–88.

- Hidayat, M. E., & Supriharjo, R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(1), C16–C19.
- KampusTani.Com. (2023). Kebutuhan Benih Jagung per Hektar. <https://www.kampustani.com/kebutuhan-benih-jagung-per-hektar/>
- Kementerian Pertanian RI. (2018). Data Lima Tahun Terakhir; 2014-2017. <https://www.pertanian.go.id>.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). In *Agrisep* (Vol. 15, Issue 2).
- Mujahit, A.S., dan A.Maryoso. (2019). Perbandingan Nilai Ekonomi Lahan dalam Kasus Konversi Lahan Sawah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Dalam *GEODIKA: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. E-ISSN 2549-1830. Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi.
- Mulyani, A., Nursyamsi, D., & Las, I. (2014). Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Kering Iklim Kering Di Nusua Tenggara. In *Pengembangan Inovasi Pertanian* (Vol. 6, Issue 1).
- Mulyani, A., Kuncoro, D., Nursyamsi, D., & Agus, F. (2016). Analisis konversi lahan sawah: Penggunaan data spasial resolusi tinggi memperlihatkan laju konversi yang mengkhawatirkan. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 40(2), 121-133.
- Nasir, M. (2014). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hlm.
- NTB Satu Data (2022) Perkembangan Produksi Tanaman Pangan; <https://data.ntbprov.go.id>
- Nurita, S. (2022). Palawija Hijau di Jatimulyo , Budidaya Kacang Hijau. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/artikel/93342/TEKNOLOGI> dalam Kebumen International Expo 2022: <https://jatimulyo.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/6/939#>
- Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Tengah. (2020). Luas Lahan Pertanian di Kecamatan Pujut 2016 – 2019. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lombok Tengah. Praya.
- Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018*, 2(1), 53–64.
- Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Penerbit UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. (2012). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani: Pengetahuan Terapan tentang Cara-Cara Petani atau Peternak. Penerbit Swadaya. Jakarta. 124 hlm
- Suyatno, (2017). Daftar Komposisi Bahan Makanan. Fakultas Kesehatan Masyarakat-Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yasin, M., Irwan, M., & Wanyunandi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *EKONOBIS*, 6(2), 134–162. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Zainuri, M. (2019). Sektor Unggulan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 2021. <https://journal.sragenkab.go.id>